

BAB II

GAMBARAN UMUM MITRA/PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Mitra/Perusahaan



Gambar 1. Logo FFI

Sumber: <https://www.festivalfilm.id/img/logo/logo-2024.svg>

Festival Film Indonesia (FFI) pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 yang dipelopori oleh Djamaluddin Malik sebagai pendiri dan Usmar Ismail sebagai pengagas. Akhirnya Festival Film Indonesia diselenggarakan pada 30 Maret hingga 5 April 1955 di Jakarta (Permana, Alam dan Indriani 2023). Berdasarkan pedoman FFI, Festival ini berfungsi sebagai pengukuran prestasi, bentuk apresiasi dan media untuk mempromosikan film Indonesia. Komite FFI dibentuk oleh Badan Perfilman Indonesia (BPI) dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Berdasarkan laman FFI, Piala Citra diserahkan pertama pada FFI 1973, yang diselenggarakan oleh Yayasan Film Indonesia (YFI). CITRA yang memiliki makna “bayangan” atau “Imaji” telah menjadi simbol benang merah atas pencapaian tertinggi perfilman Indonesia sehingga diharapkan festival dapat meningkatkan tema film-film yang akan berpartisipasi (*Festival Film Indonesia*, n.d.).

2.1.1 Visi Misi

FFI bergerak untuk menjelajahi kekayaan tema yang melampaui batasan artistik maupun teknis yang ditawarkan. Dengan adanya FFI diharapkan dapat memperluas cakrawala sinema Indonesia karena perkembangan lingkungan global sekitar isian filmnya. FFI mengusahakan untuk menjadi dorongan dalam membangun pertumbuhan ekosistem perfilman Indonesia bersama berbagai

lembaga dan mengelola teknologi dalam penjurian untuk memastikan keamanan hak intelektual, memaksimalkan partisipasi masyarakat dan juga memfasilitasi piala citra sebagai sorotan utama puncak FFI. FFI 2024 diharapkan menjadi ruang yang terus menghidupkan kolaborasi yang didasari oleh semangat kesetaraan dalam membangun ekosistem perfilman Indonesia yang kreatif, inovatif, inklusif, dan produktif (*Festival Film Indonesia*, n.d.).

2.2 Struktur Organisasi Mitra/Perusahaan

Bagan struktur organisasi komite tetap FFI 2024-2026 terdiri atas Ario Bayu (Ketua Komite), Prilly Latuconsina (Ketua Pelaksana), Budi Irawanto (Ketua Bidang Penjurian), Mandy Marahimin (Ketua Sekretariat), Gita Fara (Ketua Bidang Keuangan dan Pengembangan Usaha), Pradetya Novitri (Ketua Bidang Acara), Nazira C. Noer (Ketua Humas Acara) dan Michael Ratnadwijanti (Ketua Humas Penjurian).

2.3 Portofolio Mitra/Perusahaan

Asosiasi Industri Animasi Indonesia (AINAKI) adalah organisasi yang mewakili industri kreatif Indonesia dalam bidang animasi untuk mengembangkan kualitas dan mempromosikan konten lokal untuk menembus pasar lokal maupun internasional (AINAKI, 2019). Berdasarkan observasi akun media sosial resmi AINAKI, dapat diketahui bahwa AINAKI ditunjuk oleh Dewan Komite Penjurian Festival Film Indonesia untuk kategori animasi Piala Citra FFI sejak 2021 hingga 2 tahun mendatang sebagai koordinator penjurian.

Selama 2 periode ANIAKI mengusulkan pemisahan kategori animasi menjadi “Film cerita animasi pendek” dan “Film animasi cerita Panjang”. Sehingga disetujui oleh komite dan sudah berjalan pada FFI 2021 dan 2024. Kategori pada FFI untuk Film Animasi Terbaik mulai diberikan pada tahun 2013. Terdapat dua kategori untuk media animasi dalam FFI, kategori animasi cerita panjang dan kategori animasi cerita pendek. Cinderamata berencana untuk memasukkan animasi “Kala Bulan Datang” ke dalam kategori “Film Animasi Pendek Terbaik”.

Nominasi pemenang FFI beragam dari film animasi dengan teknik 2D dan 3D. Nominasi kategori film animasi cerita pendek dalam FFI berasal dari sumber beragam, dari film komersial oleh studio-studio seperti Falcon Pictures, Visinema Studio, MNC pictures dan studio lainnya. Terdapat juga berbagai film mahasiswa maupun siswa dari produksi UMN Picture, Binus Animation Studio, dan produksi lainnya (*Festival Film Indonesia*, n.d.).

Cinderamata memilih FFI sebagai salah satu festival karena visi misi mereka yang bertujuan untuk mendorong kekayaan tema. Film “Kala Bulan Datang” menjelajahi tema unik yang membahas pengalaman menstruasi dengan penggunaan animasi film pendek dengan eksekusi komedi yang kreatif. Film "Kala Bulan Datang" menggunakan animasi 2D dan 3D dengan proses *texturing* yang dilukis secara manual pada setiap objek dan mendorong sisi teknis untuk mengembangkan visual yang menarik sehingga sesuai dengan tujuan FFI.